



Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VI Di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi

Muhammad Ridwan

Dosen, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

ridwanfaqoth2023@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
12-07-2025	25-07-2025	01-08-2025

ABSTRACT

This study aims to determine the factors influencing sixth-grade students' interest in learning Arabic at the Sa'adatul Ulya Islamic Elementary School (MDTA) in Jambi City. This research approach employed a descriptive qualitative method, with a purposive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis employed a flowchart model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this study indicate that Arabic learning is mandatory for all sixth-grade students at the Sa'adatul Ulya Islamic Elementary School (MDTA) in Jambi City. After conducting observations and interviews with the principal, teachers, and students, the researchers identified several factors influencing student interest in learning at the Sa'adatul Ulya Islamic Elementary School (MDTA) in Jambi City, including teaching methods and learning facilities. Teachers' efforts to increase interest in learning Arabic include: providing opportunities for students to be active, establishing close relationships with students, providing exercises or assignments, using appropriate methods, connecting lessons to existing student knowledge, and explaining learning objectives before the lesson begins.

Keywords: *Learning Interest, Arabic, MDTA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa arab kelas VI di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan objek penelitian dilakukan dengan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis data mengalir, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran bahasa arab merupakan pembelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa kelas VI di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi. Setelah dilakukan observasi dan

wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa, peneliti mendapati beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi, yaitu metode mengajar dan fasilitas belajar. Sedangkan upaya guru untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab adalah: memberi kesempatan siswa untuk aktif, menjalin hubungan yang akrab dengan siswa, memberi latihan atau tugas, penggunaan metode yang sesuai, menghubungkan pelajaran dengan sesuatu yang diketahui siswa dan menerangkan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai.

Kata Kunci: Minat Belajar, Bahasa Arab, MDTA

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Tidak ada seorangpun yang meragukan kontribusi bahasa Arab bagi pengembangan ilmu keislaman khususnya dalam memahami isi al-Quran, hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab.

Bahasa Arab dan al-Quran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Quran, bukan hanya al-Quran bahkan untuk mengerti hadis serta kitab-kitab para ulama membutuhkan kemampuan berbahasa Arab. Hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa umat Islam ditekankan untuk mempelajari bahasa Arab sehingga dalam memahami al-Quran dan hadis menjadi mudah.¹

Menurut Abdul Mu'in bahasa Arab dipelajari karena dua alasan. Pertama karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari apabila ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua karena ia bahasa agama yang mengharuskan pemeluknya mempelajari bahasa Arab untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab.²

Bahasa arab ialah bahasa umat manusia yang dipilih oleh Allah SWT untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, Nabi Muhammad SAW, yang diabadikan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang sampai kepada kita dan tersebar luas ke seluruh pelosok bumi lantaran agama, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial politik dan ekonom.

Syaikh Mustafa Al-Gulayayniy memberikan pengertian bahasa sebagai berikut :

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَةُ الَّتِي يُعَبَّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَغْراضِهِمْ

“Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud / tujuan mereka.”

¹ Syaiful Anwar, Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta : (Rajawali Pres ,1997), hlm 187-189.

² Abdul mu'in, Analisis Kontrasif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia(Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi), (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm.vii.

Ahmad Al-Hashimiy memberikan pengertian bahasa Arab sebagai berikut :

وَمِنْ ذَلِكَ لُغَتُنَا الْعَرَبِيَّةُ الْأَصْنَواتُ مَحْنُوبَةٌ بَعْضًا عَلَى الْحُرُوفِ الْهَجَائِيَّةِ

“Oleh sebab itu bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah”.

Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap susah oleh sebagian siswa, sehingga tidak jarang siswa yang merasa malas bahkan sampai merasa benci dengan mata pelajaran tersebut, untuk itu diperlukan keaktifan dan keuletan serta dukungan lain yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar bahasa arab. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar pada siswa adalah minat. Oleh karena itu seorang guru perlu berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran agar dapat memancing minat siswa dalam belajar bahasa arab.

Para ahli psikologi menyebutkan suatu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³ Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dan riang hatinya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam fikiran dan pemahaman siswa. Ini terjadi karena adanya minat, seseorang dengan sendirinya mau memusatkan secara intensif.

Dari hasil wawancara mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab, hasilnya sebagian siswa mengatakan bahwa belajar bahasa arab termasuk pelajaran sulit karena harus banyak menghafal mufradat (kosa-kata), qawa'id (gramatika bahasa), dan lancar membaca alquran.

Berangkat dari keterangan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana minat belajar bahasa arab siswa kelas VI di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dengan harapan penelitian ini berguna untuk khazanah keilmuan khususnya pelajaran bahasa Arab. Serta dapat menjadi pertimbangan bagi guru bahasa Arab terkait dengan strategi untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

METODE

Pendekatan penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti lebih memfokus pada pengambilan sumber data dengan melakukan studi lapangan, melakukan interview, dan pengambilan dokumen yang berhubungan dengan kajian ini (Lexy J. Moloeng: 2013). Robert K. Yin, *These five features and common practices notwithstanding, qualitative research remains a multifaceted field of inquiry, marked by different orientations and methodologies. Important distinctions start with whether one assumes: a singular or multiple realities, the uniqueness or potential generalizability of human events, and the need to*

³ Bisri M Djaelani, Etika dan Proesi Guru, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 112

follow a particular methodological variation of qualitative research or ot (Robert K. Yin: 2011). Dimana penelitian deskriptif adalah penelitian ini menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dalam suatu daerah tertentu atau populasi tertentu berupa subyek seperti lembaga, institusi, kelompok, dan masyarakat. Dalam penelitian deskriptif tidak melakukan hipotesa sehingga tidak ada merumuskan penelitian awal yang dapat memperoleh kesimpulan temuan awal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi. Sampel dari penelitian ini adalah 7 orang siswa dengan tehnik *cluster sampling* dengan pertimbangan bahwa beberapa siswa tersebut dianggap sebagai keterwakilan dari populasi siswa keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap faktor dan minat siswa belajar bahasa arab di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi belum membuahkan hasil yang maksimal. Karena siswa merasa terlalu sulit dan banyak persyaratan yang harus dipenuhi agar benar-benar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga pelajaran bahasa arab merupakan pelajaran yang dianggap kurang penting dan tidak mempengaruhi faktor kelulusan.

Dari wawancara peneliti bersama beberapa siswa yang bernama M. Bagas Arya ⁴, siswa ini mengatakan *"kami kurang paham dengan pelajaran yang disampaikan guru karena terlalu banyak mufradat yang harus di hafal dan kami merasa mumet jika belajar bahasa arab"*.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang lain bernama Shifa Hunnaja⁵, siswa ini mengatakan *"Kami tidak memahami sepenuhnya apa yang disampaikan guru, karena guru menjelaskannya terlalu cepat dan terkadang tidak ditulis di papantulis, jadi kami tidak bisa mencatat sehingga kami langsung lupa materi yang baru saja disampaikan"*. Penelitian juga sempat mewawancarai guru bahasa arab kelas VI yaitu Guru Rd. Sepria Gunawan⁶, beliau mengatakan *"anak-anak ini sebenarnya bisa mengikuti pelajaran akan tetapi tidak bisa fokus saat belajar, di saat saya menjelaskan pelajaran di depan kelas, mereka terlalu asyik bercerita dengan teman sebangkunya. Belum lagi tempat belajarnya yang tidak kondusif sehingga terasa gerah dan panas disaat mulai belajar, karena jadwal belajarnya dimulai Pkl 14.30 s/d 16.00 WIB.*

Dilain waktu, peneliti juga mewawancarai Kepala MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi untuk dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi. Karena di era zaman saat ini orang tua murid sangat selektif dalam memilih tempat belajar bagi anak-

⁴ Wawancara, April 2025

⁵ Wawancara, April 2025

⁶ Wawancara, April 2025

anaknya. Dan tentunya mereka ingin anaknya selain bisa belajar di tempat yang baik juga ingin anak-anak mereka mendapat pelajaran agama yang banyak.

Salah satu walimurid mengatakan, “Kami mempercayai anak-anak kami untuk belajar di MDTA ini, karena dulunya saya juga pernah belajar disini dan peljarannya fokus pada keagamaan, ini juga madrasah tua yang didirikan oleh beberapa orang alim dan sebagai ulama terkemuka. Oleh karena itu, kami ingin anak-anak bisa belajar disini dan senantiasa mendapatkan keberkahan”.

Pembahasan

Minat Belajar

Untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa arab kelas VI di MDTA Sa’adatul Ulya Kota Jambi, peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa sumber data atau narasumber yang benar-benar terlibat dalam prosese belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti telah mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, guru bahasa arab dan siswa, dari wawancara tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa arab kelas VI di MDTA Sa’adatul Ulya Kota Jambi.

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MDTA Sa’adatul Ulya Kota Jambi, didapatkan data bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VI di MDTA Sa’adatul Ulya Kota Jambi pada mata pelajaran bahasa arab. Yaitu : metode mengajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar (sekolah dan keluarga), dan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an.

a. Metode Pembelajaran

salah satu yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar ialah faktor metode atau cara yang digunakan guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Jika metode yang digunakan tepat dan membuat nyaman bagi siswa maka minat belajar siswa akan meningkat bahkan menjadi matapelajaran yang sangat disukai. Dalam hal ini, Kepsek MDTA Sa’adatul Ulya Kota Jambi yaitu Guru Kms. A. Rahman Buhari, S. Pd. I⁷ mengatakan, “metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat menentukan minat siswa, oleh karena itu guru harus mampu memahami karakter siswa yang ada dikelas dan menentukan metode yang cocok digunakan untuk mata pelajaran bahasa arab bagi siswa kelas VI di MDTA Sa’adatul Ulya Kota Jambi”.

⁷ Wawancara, April 2025

Mengenai hal ini guru mata pelajaran bahasa arab menjelaskan bahwa: di dalam proses pembelajaran guru bahasa arab tersebut menggunakan beberapa metode, diantaranya: metode ceramah, metode tugas, metode demonstrasi, dan Tanya jawab.

Sedangkan menurut Aqila Afrilia⁸ salah satu siswa kelas VI di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi mengatakan salah satu faktor yang membuat dia bersemangat mengikuti pelajaran bahasa arab adalah karena penyampaian guru yang tidak terfokus pada satu materi saja, guru bahasa arab mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan tujuan untuk menguatkan kembali materi yang sudah berlalu.

Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran tentang percakapan guru tersebut menggunakan metode ceramah yakni guru terlebih dahulu menjelaskan kosa-kata nya kemudian siswa hanya mendengarkan, tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi guru tersebut juga menggunakan metode praktik agar siswa bisa lebih mudah paham, adapun caranya guru terlebih dahulu mempraktikan cara pelafalan kosa katanya kemudian diikuti oleh para siswa.

Namun demikian ada juga siswa yang memiliki minat belajar rendah, di sebabkan oleh ketidak tepatan dalam memilih metode mengajar, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Menurut peneliti metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa arab kelas VI di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi khususnya metode ceramah tidak begitu efektif digunakan, karena metode ini siswa tidak ikut berpartisipasi aktif dalam belajar. Dengan kata lain guru sibuk sendiri dalam menjelaskan materi pelajaran tanpa mengetahui paham atau tidak nya peserta didik terhadap apa yang dijelaskan tersebut.

Observasi peneliti ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran pada saat itu beberapa orang siswa tidak memperhatikan gurunya menjelaskan dikarenakan siswa tersebut merasa bosan karena guru hanya sibuk menjelaskan tanpa memperhatikan siswanya dan siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena dalam penggunaan metode ceramah guru yang menjelaskan dan siswa sebagai pendengar.

Selain metode pengajaran, minat siswa tidak terlalu tinggi karena pelajaran bahasa arab harus menghafal mufradat (kosa-kata) dan menghafal qawaid bahasa arab. Dalam waktu yang bersamaan peneliti mewawancarai salah satu siswa yang bernama Rts. Utari⁹, dikatakan bahwa "Kami tidak memiliki banyak hafalan mufradat (kosa-kata) sehingga kami sulit untuk memahami pelajaran, jika guru tidak memberitahu artinya maka kami tidak bisa mengerjakan soal latihan, dan

⁸ Wawancara, April 2025

⁹ Wawancara, April 2025

guru tidak mau berkali-kali menjawab pertanyaan kami jika kami bertanya artinya sehingga kami tidak mengerjakan soal latihan sampai waktunya selesai”.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa salah-satunya juga dapat dipengaruhi oleh metode mengajar guru itu sendiri. Karena yang terpenting adalah guru mampu menyampaikan materi pelajaran dan metode yang di gunakan guru tersebut harus di sesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri.

b. Fasilitas Mengajar

Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di suatu sekolah atau lembaga pendidikan juga memberikan sumbangan yang besar dalam membantu memfasilitasi guru dan peserta didik di kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, mengenai hal ini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran bahasa arab yaitu Rd. Sepria Gunawan ¹⁰menjelaskan: “Tanpa adanya fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai, proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal, sebagai contoh ruang kelas yang panas sehingga mengakibatkan tidak fokusnya guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Infrastruktur suatu sekolah atau lembaga pendidikan yang kurang memadai dan memenuhi syarat, juga mempengaruhi interaksi belajar mengajar di kelas. Jika suatu sekolah telah memiliki gedung sebagai tempat pembelajaran tetapi tidak tersedia ruang kelas yang nyaman dan sejuk, maka interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal dan optimal. Sehingga guru mengajar dalam keadaan tidak nyaman kepanasan dan siswa belajar dalam keadaan gerah. Maka timbullah rasa ketidaknyamanan siswa dalam belajar ditambah lagi siswa dihadapkan dengan hafalan mufradat serta diberikan tugas soal latihan. Dalam keadaan seperti itu, sulit bagi siswa untuk berfikir dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini, Guru Kms. A. Rahman Buhari, S.Pd.I¹¹ mengatakan bahwa “Kami sudah melengkapi pendingin di setiap ruang kelas berupa kipas angin, namun seiring berjalannya waktu kipas angin tersebut mengalami kerusakan sehingga butuh biaya untuk service agar normal kembali. Tapi bukan berarti kipas anginnya tidak berfungsi lagi, hanya saja putarannya kipasnya sudah tidak kuat sehingga tidak bisa memberikan kesejukan sebagaimana kipas angin baru”.

Peneliti juga mewawancarai guru bahasa arab Rd. Sepria Gunawan, beliau mengatakan “Selain ruangan panas, faktor lainnya yang menjadi faktor penghambat siswa dalam belajar adalah

¹⁰ Wawancara, April 2025

¹¹ Wawancara, April 2025

jumlah buku pelajaran bahasa arab pegangan siswa yang jumlahnya masih kurang dari jumlah siswa. Sehingga 1 buku dipakai oleh 2 siswa”. Selain dari itu, kurangnya waktu juga menjadi faktor penghambat siswa dalam belajar.

Adapun fasilitas pendukung belajar yang dapat membantu siswa dalam belajarnya yakni kamus bahasa arab. Kamus sangat berperan penting bagi siswa dengan adanya kamus, siswa merasa lebih terbantu dalam proses pembelajaran, sehingga tidak perlu selalu bertanya kepada guru terkait dan makna dari teks bahasa arab. kemudian siswa jadi lebih sering membaca dan juga rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana juga tidak kalah pentingnya. Tanpa ada dukungan yang memadai dari sarana dan prasarana yang ada, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Dengan adanya sumber belajar seperti buku siswa tersebut siswa merasa terbantu dalam proses belajarnya seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa, dan juga siswa merasa bersemangat dalam pembelajaran bahasa arab karena mereka sudah mempelajarinya di rumah terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru bahasa arab tersebut.

Dengan demikian ada juga siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai, hal ini dapat di ketahui dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Rts. Miftahul Jannah¹² siswa kelas VI di MDTA Sa’adatul Ulya Kota Jambi berpendapat, sarana dan prasarana yang ada di MDTA Sa’adatul Ulya Kota Jambi masih kurang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti Kamus, Buku pegangan siswa, serta media pembelajaran dimana media pembelajaran bahasa arab merupakan alat bantu untuk memperjelas dan menarik minat siswa.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tidak semua siswa di MDTA Sa’adatul Ulya Kota Jambi memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini disebabkan oleh fasilitas belajar yang belum lengkap, serta waktu yang tidak banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas VI di MDTA Sa’adatul Ulya Kota memiliki minat belajar yang cukup tinggi terkait dengan metode yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi, banyak juga diantara siswa yang minat belajarnya masih rendah dikarenakan tidak mampu mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik karena metode yang dipakai dan kurangnya media bantu dalam belajar seperti buku pegangan siswa dan kamus.

¹² Wawancara, April 2025

c. Kemampuan Menulis dan membaca Al Quran

Rd. Sepria Gunawan selaku guru mata pelajaran menjelaskan bahwa: sebagian siswa yang menyukai mata pelajaran bahasa arab karena keterampilan yang mereka miliki, kepandaian dan kefasihan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap minat belajar karena dalam mata pelajaran bahasa arab banyak terdapat kosa-kata berbahasa arab. Kemudian pada hari yang berbeda peneliti mengadakan wawancara dengan seorang siswa, faktor pendorong untuk tetap semangat dalam belajar bahasa arab karena kegemarannya dalam seni baca dan menulis Al-Qur'an seperti ungkapan seorang siswa "saya menyukai pelajaran bahasa arab karena kegemaran saya baca tulis Al-Qur'an.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Adiba Khanza, dalam pelajaran bahasa arab yang paling melelahkan dan membosankan adalah ketika guru memberikan tugas menghafal kosa-kata yang berkaitan dengan materi pelajaran bahasa arab pada saat itu yang terdapat dalam buku pelajaran. Dan bagi yang tidak bisa menghafal atau kurang lancar merasa malu terhadap siswa lain yang bisa membaca dengan baik dan benar, sehingga membuat siswa tersebut malas dan enggan belajar bahasa arab.¹³

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an ada siswa yang suka dan ada juga yang kurang menyukai keterampilan tersebut.

d. Karakter Guru

Karakter guru juga bisa mempengaruhi minat belajar siswa, hal ini sesuai dengan perkataan dari siswa kelas VI MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut: Saya senang belajar bahasa arab karena gurunya memiliki percaya diri yang tinggi dan gaya mengajar yang fleksibel sehingga saya sebagai seorang siswa juga harus memiliki kepercayaan diri yang lebih dari guru saya tersebut, dan saya tidak merasa terbebani dengan hafalan dan tugas yang diberikan guru karena gurunya tidak memberikan tekanan kepada kami bahkan kami dibimbing dengan santai dan nyaman.

Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar, bahwa guru tersebut menyampaikan materi dengan sangat percaya diri kepada para siswa, dan guru tersebut juga memberikan motivasi kepada para siswa, agar siswa percaya diri dan mau mengejar apa yang mereka cita-citakan selama ini.

¹³ Wawancara, Mei 2025

“Saya senang belajar bahasa arab karena guru tersebut memiliki hati yang rendah atau rendah hati, dengan kerendahan hatinya guru tersebut tidak sungkan untuk berbagi kepada kami semua, dan guru tersebut banyak disenangi oleh teman-teman saya karena guru tersebut sering memberikan nasihat-nasihat kepada kami agar kami giat belajar”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh karakter guru tersebut, karena siswa mengambil contoh dari gurunya dan siswa juga ingin menjadi seperti gurunya diwaktu yang akan mendatang.

Bahasa Arab

Bahasa Arab yaitu alat komunikasi yang berupa kata atau ucapan secara lisan diucapkan oleh orang bangsa Arab dalam mengungkapkan hal yang ada di hati, otak, dan benak mereka. Dengan turunya Al-Qur'an membawa kosa kata baru dengan jumlah yang luar biasa banyaknya menjadikan bahasa arab menjadi suatu bahasa yang paling sempurna, baik dalam kosa kata, makna, gramatikal, dan ilmu-ilmu lainnya.

Di Indonesia bahasa Arab bisa jadi sebagai bahasa kedua bisa juga sebagai bahasa asing. Bahasa Arab bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari, maka bagi lingkungan atau masyarakat pada umumnya bahasa Arab merupakan bahasa asing. Di sekolah-sekolah bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, tetapi sebagai mata pelajaran yang terdiri dari beberapa materi. Secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa yang tergolong asing, sistem pembelajaran bahasa Arab adalah bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode pembelajaran. Dengan demikian, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing, jika terdapat kalangan tertentu di Indonesia yang menganggap bahwa bahasa Arab bukan bahasa asing maka hal itu tidak resmi karena diluar patokan yang telah ditetapkan.¹⁵

Mata pelajaran bahasa Arab yaitu suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dalam membantu memahami sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab lain yang

¹⁴ Wawancara, Mei 2025

¹⁵ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56-

berkenaan dengan bahasa Arab maka siswa harus mempunyai kemampuan dalam berbahasa Arab.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (elementary) difokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (intermediate), keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Kemudian pada tingkat pendidikan lanjut (advanced) dititikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis, sehingga siswa diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa arab.

Pada tahap pendidikan dasar ini dapat dilakukan dengan cara menegur siswa dalam bahasa Arab, misalnya: dalam situasi ruangan yang terlalu panas atau dingin, mintalah siswa dengan bahasa Arab untuk membuka atau menutup jendela. Siswa membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin tentang bunyi bahasa Arab yang belum diketahui atau dikenal bagi siswa.¹⁷

Dalam perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai merupakan aspek yang penting dalam mempertimbangkannya, maka dibutuhkan perencanaan yang matang. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran yaitu suatu pernyataan yang lebih khusus yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.¹⁸

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Pengembangan kemampuan atau siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa Arab memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang merupakan mata pelajaran di sekolah untuk alat utama belajar dalam mengkaji sumber-sumber ajaran agama Islam, maka perlu ditumbuhkan kesadaran siswa tentang hal tersebut.
- c. Pengembangan pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas kergaman budaya. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 22

¹⁷ Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 69

¹⁸ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35

Materi pelajaran pada umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang bersifat pengetahuan, keterampilan, langkah-langkah, prosedur, keadaan, syarat-syarat tertentu, dan sikap.¹⁹ Materi al-Mihnah yaitu materi yang mempelajari tentang profesi atau pekerjaan dalam bahasa Arab. Profesi merupakan bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Pada materi ini membahas tentang macam-macam profesi dalam bahasa Arab. Pada mata pelajaran bahasa Arab terdapat 4 keterampilan yang dibahas pada materi ini, antara lain:

- a. *Mahaaratul istima'* yaitu kemampuan mendengarkan
- b. *Maharaatul kalam* yaitu kemampuan berbicara
- c. *Mahaaratul qira'ah* yaitu kemampuan membaca
- d. *Mahaaratul kitabah* yaitu kemampuan menulis

Dari ke empat keterampilan tersebut, setidaknya siswa-siswi dapat mengikuti pelajaran bahasa arab sesuai dengan 4 keterampilan diatas sehingga siswa memahami manfaat dan kegunaan bahasa arab. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian proses pembelajaran bahasa arab dikelas VI dan lebih fokus pada faktor penghambat dan minat belajar bahasa arab siswa kelas VI di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan Kepala Madrasah dan beberapa guru yang mengajar di di MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi, maka kesimpulan penelitian ini bahwa pelajaran bahasa arab digemari sebagian siswa kelas VI dan sebgiannya lagi merasa kesulitan dan kurang berminat dalam belajar bahasa arab. Karena mereka merasa terlalu banyak hafalan dan banyak pula persyaratan yang harus dimiliki agar mampu mempelajari bahasa arab, diantaranya harus menghafal mufradat, lancar membaca Al Quran, menghafal qawaid (gramatika bahasa arab). Namun bukan berarti siswa MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi tidak ada yang gemar dan menyukai pelajaran bahasa arab. Hanya saja yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah mengetahui faktor yang membuat kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kepala Madrasah MDTA Sa'adatul Ulya Kota Jambi, terima kasih kepada teman-teman dosen di Institut Agama Islam Muhammad Azim yang banyak membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini, serta ucapan terimakasih kepada Lembaga Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini

¹⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, Belajar Dengan...,24

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'in, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia(Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004
- Abu ahmadi dan widodo supriano, *Psikologi Belajar*, Jakarat: Rineka Cifta, 2013
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Ahsin W, Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumul Qur'an*, Juzu' I
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Setia, 2017
- Dudi Badruzaman Volume 9, Nomor 2 Agustus 2019
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada, 2014
- Saiid Agil Husin Al anwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*(Ciputat: Ciputat Press, 2015
- Syaiful Anwar, *Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta :Rajawali Pres ,1997
- Sudarwan, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentanng Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, Mutiara Media, Yogyakarta, 2009